

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan

persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi Belajar Matematika merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran matematika yang diberikan oleh guru matematika sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang dapat diukur dengan tes di mana hasilnya dalam bentuk angka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang peneliti memperoleh informasi bahwa prestasi belajar matematika di sekolah masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan siswa dimana masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 70, kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran matematika di SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang adalah 70. Adapun hasil wawancara didapatkan informasi bahwa kemandirian belajar dalam kelas masih sangat rendah. Hal ini, dapat dilihat dari kreatifitas siswa dimana siswa tidak mampu mengatur dan mendisiplinkan diri terkhususnya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Devito (2011: 26) kemampuan komunikasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Hardjana (Naim, 2011: 18) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Komunikasi yang kurang baik di antara komponen belajar dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian prestasi belajar yang

optimal. Pencapaian prestasi belajar yang optimal menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, tidak tercapainya prestasi belajar yang optimal menunjukkan kurang berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Dengan demikian, komunikasi yang baik dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran perlu diperhatikan. Kemampuan komunikasi menjadi salah satu syarat yang memegang peranan penting karena membantu dalam proses penyusunan pikiran, menghubungkan gagasan dengan gagasan lain sehingga dapat mengisi hal - hal yang kurang dalam seluruh jaringan gagasan siswa.

Selain itu, untuk memperoleh prestasi yang baik maka siswa perlu memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Kemandirian belajar mencakup kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat, bertindak, dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, dan bukan semata – mata tekanan dari guru atau pihak lain. Dalam belajar dibutuhkan kemandirian, karena dengan adanya kemandirian dalam proses belajar siswa diharapkan dapat mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan diri siswa khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Untuk itu, perlu adanya kemandirian belajar dalam pencapaian Prestasi Belajar Matematika.

Dalam proses pembelajaran kemandirian atas dirinya sendiri harus dimiliki setiap siswa. Dengan memiliki kemandirian siswa akan mampu berinisiatif, mampu

mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ *Pengaruh kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018
2. Mendeskripsikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi salah pemahanan terhadap istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan arti dari beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Kemampuan komunikasi matematika adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide – ide matematika secara koheren yang di nilai dari jawaban siswa. Kemampuan komunikasi matematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematika secara tertulis.

3. Kemandirian belajar adalah suatu kemampuan untuk mengawasi diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajiban sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri yang dihadapi tanpa bantuan dari orang lain.
4. Prestasi belajar matematika adalah penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika dalam kurun waktu yang telah ditentukan yang dinyatakan dalam angka atau simbol.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Bagi Peneliti

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai umpan balik bagi perbaikan kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat diharapkan terjadinya peningkatan kualitas ilmiah serta memperoleh hasil belajar siswa dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Bagi Guru

Melalui hasil temuan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memperhatikan kemampuan komunikasi matematika dan kemandirian siswa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar dan pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan, khususnya SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang.

4. Bagi siswa

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi sehingga dapat memperluas pengetahuan, serta memberi masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika dan meningkatkan kemandirian belajar bagi pembaca dan juga sebagai bahan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.